

PERAN GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII SMK PGRI 3 KOTA SERANG

Cuklesi Br Karo¹, Ade Milatus Sa'adiyyah², Lina Marlina³

Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia

¹Cuklesikacaribu1010@gmail.com, ²ade.milatus@gmail.com, ³linamarlina@unbaja.ac.id

ABSTRACT

The purpose in this study is to find out the role of pancasila education teachers and citizenship in increasing students' learning interest in the online learning process in class XII SMK PGRI 3 Kota Serang, to find out the factors inhibiting pancasila education teachers and citizenship in increasing students' learning interest in the online learning process in class XII SMK PGRI 3 Kota Serang and to know the efforts of the role of pancasila education teachers and citizenship in increasing interest in the bell. teach students in the online learning process in class XII SMK PGRI 3 Kota Serang. Research methods are used with descriptive qualitative techniques. The study took 15 (fifteen) respondents, consisting of 3 (three) teachers of Pancasila education and citizenship and 12 (twelve) students of class XII. With the result that the role of pancasila education teachers and citizenship in increasing students' learning interest is as a director of learning, teaching planner, teaching manager, assessment of learning outcomes, motivators and guides for students. Efforts that can be done by teachers are by cultivating feelings of pleasure in students, making student interest, attracting students' attention, inviting student involvement in following the online learning process.

Keywords: *Interest in learning, online learning, teacher' roles.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan penyakit Covid-19. kasus Covid-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita Covid-19 semakin bertambah, maka kemudian di pertengahan maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara

pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online* (Fey dalam CNN Indonesia 2020). Guru mengakses materi dan mengajar secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi dari rumah. Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya secara tatap muka melainkan secara daring, untuk meminimalisir penyebaran virus corona (Covid-19).

Saat masa pandemik banyak siswa yang merasa bosan, dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang

mengakibatkan minat belajar siswa juga menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan siswa akan malas untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu contoh kasus menurunnya minat belajar siswa dalam situs Smol.Id pada 14 Oktober 2020 ditulis sebagai berikut: Hal-hal yang dapat menjadi pengaruh menurunnya minat belajar siswa adalah (1) siswa tidak memiliki handphone ataupun laptop yang dapat digunakan disaat proses pembelajaran daring (2) siswa tidak bisa menggunakan teknologi yang ada atau tidak bisa menggunakan handphone, dan (3) susah nya jaringan di tempat tinggal siswa. Jadi banyak siswa yang kekurangan minat belajar di dalam proses pembelajaran daring, sehingga banyak yang melalaikan proses pembelajaran daring. Guru harus mengerti kebijakan dalam proses pembelajaran daring, dan mengerti media apa yang cocok digunakan saat proses pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK PGRI 3 Kota Serang dan melakukan wawancara dengan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas XII ternyata banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran daring di SMK PGRI 3 Kota Serang seperti : kebiasaan siswa yang malas belajar, memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap mata pelajaran, strategi yang diterapkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan keinginan siswa sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, keterbatasan alat peraga dan keterbatasan menjelaskan secara langsung dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa kurang memahami dan kurang fokus dalam memperhatikan mata pelajaran, terlalu bebas dalam bermain *gadget*. Dengan menurunnya minat belajar siswa maka dari itu banyak siswa yang sering bolos dalam mengikuti proses pembelajaran daring, sering telat merespon group, sering telat gabung *google zoom meet*, sering tidak ikut *google zoom meet*. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK PGRI 3 Kota Serang yang mengalami penurunan minat belajar di dalam proses pembelajaran diharapkan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi harus dikuasai oleh guru pengajar. Guru juga harus bisa memahami peserta didik agar guru bisa memahami penyebab menurun nya minat belajar siswa.

Dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni Peran guru pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring di kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang, Faktor penghambat guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring di kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang dan Upaya peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring di kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokratis dan membangun karakter bangsa. Rohman (2018:21-22) mengemukakan fungsi pendidikan kewarganegaraan ialah: Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila secara dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan dalam masyarakat, tanpa kehilangan jatidiri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Mengembangkan dan membina manusia

indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi negara kesatuan republik Indonesia berlandaskan pancasila dan undnag-undang dasar 1945 dan Membina pengalaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dengan negara antar warga negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Peran menurut Supardi (2011: 88) “Peran dapat didefinisikan sebagai keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu.” Dengan demikian peran tidak dapat lepas dari status dengan hak dan kewajibannya dalam kedudukannya, (Pertiwi, 2009: 13). (Prianti, 2020:157) menjelaskan dalam bukunya bahwa peran guru dalam pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut: Guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru sebagai pengajar. Guru diwajibkan membantu peserta didiknya yang sedang mengalami perkembangan untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Guru sebagai pembangun motivasi siswa. Motivasi siswa merupakan aktivitas langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pembangkit rasa percaya diri siswa. Guru harus bisa melatih dan mendidik siswa untuk menjadi lebih percaya diri sesuai dengan keadannya. Guru sebagai teladan dan model. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru sebagai evaluator. Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Guru sebagai inovator (guru sebagai pembaharu). Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru sebagai pribadi yang unggul. Guru harus memiliki kepribadian yang

mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Dalam membantu perkembangan siswa ada kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dimana kompetensi guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan transfer ilmu pengetahuan akan tetapi guru dituntut harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Prianti, 2020 : 48) dalam bukunya bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut: Kompetensi Profesional, Kemampuan ini mencakup penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, mampu

menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar, penguasaan bahan ajar dan konsep-konsep keilmuan dalam proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa. Kompetensi Personal/Kepribadian. Kompetensi kepribadian guru mencakup: penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap situasi pendidikan, pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru, penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Kompetensi sosial. Dalam kompetensi ini mencakup kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja atau lingkungan sebagai guru. Kompetensi pedagogik. Guru mampu menguasai dan memahami karakteristik peserta didik serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan.

Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djaali, 2007: 121).

Menurut Slameto (2010) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Minat dalam belajar keberadaannya sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri, menurut (Safari, 2003: 60) indikator minat ada empat yaitu: (1) perasaan senang, (1) ketertarikan siswa (3) perhatian siswa, (4) keterlibatan siswa. Slameto (2015:92), memberikan solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara : Menggunakan banyak metode, Motivasi, Kurikulum yang baik dan seimbang, Guru mempertimbangkan perbedaan individual, Perencanaan sebelum mengajar, Pengaruh guru yang sugestif, Guru menciptakan suasana yang demokratis, Bahan pelajaran yang merangsang, Pengintegrasian bahan pelajaran, Memberi kebebasan belajar kepada siswa, Mengadakan remedial,

Penguasaan bahan pelajaran, Variasi metode, Memberikan pujian, dan Menimbulkan semangat belajar siswa

Proses Pembelajaran Daring dimana kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan menurut Isman (2016:587). Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal *E-Learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet. *E-Learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*Learning*” yang berarti “pembelajaran”. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatssap*, *zoom*, *web blog*, *elmodo* dan lain - lain.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMK Negeri 3 Kota dilakukan pada yaitu April-September 2021.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

dengan metode deskriptif. Menurut sugiyono (20017:19) penelitian kualitatif “merupakan penelitian yang tidak melakukan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60) penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.(Studi et al, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa pengamatan atau observasi. Observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan peneliti karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh selama observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran daring pada siswa dan guru kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang. Wawancara, dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan

cara mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab dengan siswa dan guru kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang. Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah teknik dokumen data dengan mengumpulkan data dalam bentuk foto, RPP, LKS, dan media pembelajaran pada saat observasi.

Dalam penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan dan mengetahui fakta, dan realita tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang, menjadikan alternatif pada guru khususnya guru PPKn dalam

meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajarn daring.

Berdasarkan hasil observasi guru, peneliti dapat melihat bahwa dalam mengajar guru memberika motivasi kepada siswa agar siswa semangat belajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi, dengan itu siswa akan merasa senang, tertarik dan nyaman mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan mina belajar siswa dengan memotivasi siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa. Guru haru harus bias mengsuggesti siswa agar siswa ikut serta dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru dan guru harus melakukan system penilaian terhadap hasil belajar siswa supaya guru dapat melihat peningkatan belajar siswa. Guru harus melalukan yang terbaik agar minat belajar siswa tidak menurun. setelah peneliti ikut bergabung dalam proses pembelajaran ketika menggunakan zoom meeting, peneliti melihat bahwa siswa mempersiapkan alat tulis, dan persiapan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran dan siswa yang berminat lebih memperhatikan guru saat belajar, ikut serta dalam mengambil peran saat menjawab

pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan baik saat belajar kelompok.

Pembahasan

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring dimana banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh terjawab dalam rumusan masalah penelitian dibawah ini :

Peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memiliki tujuan dan targetan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu bagaimana cara guru agar siswa semangat belajar, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, siswa aktif dan ikut serta dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru harus melaksanakan peranannya sebagai pembimbing siswa, pemotivasi, pendidik, dan penilai hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing. Guru dikatakan sebagai pembimbing jika guru mampu dalam pekerjaan tugas yang diembanya dengan memperlakukan siswa nya secara baik dan respek dipenuhi dengan pujian, kasih sayang, semangat dan memotivasi dalam membimbing. Guru sebagai pemotivasi. Jika guru memberikan dorongan dan motivasi

maka siswa semangat dan bergairah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga siswa memperoleh hasil yang baik. Guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya tentang memberikan materi kepada siswa tapi mendidik siswa agar lebih baik memiliki kepribadian yang baik dan memiliki minat belajar yang baik. Guru sebagai penilai hasil belajar. Guru sebagai penilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari cara siswa saat mengikuti proses pembelajaran, apakah siswa aktif atau ikut serta dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 yakni: Faktor orang tua, Ketika melakukan wawancara dan observasi ke lapangan mengenai proses pembelajaran daring selama pandemi banyak keluhan siswa mengenai sikap orang tua yang

tidak mendukung kegiatan proses belajar mereka. Di saat jam pembelajaran sedang berlangsung, orang tua tetap menyuruh mereka melakukan aktivitas yang bisa mereka kerjakan saat sedang di rumah. keegoisan orang tua. Faktor ekonomi keluarga, di SMK PGRI 3 Kota Serang 80% siswa dari kalangan kebawah, maka lumayan banyak juga sistem belajar siswa yang terganggu. Di masa pandemi sistem pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi seperti handphone, laptop dan paket internet guna mengakses materi yang dibagikan oleh guru. Siswa kelas XII banyak yang masih belum memiliki handphone, laptop ataupun biaya untuk membeli paket internet untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Lingkungan, dimana lingkungan siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa dimana lingkungan yang baik akan mendukung minat belajar siswa dan sebaliknya juga jika lingkungan siswa tidak diperhatikan maka siswa akan terbawa arus lingkungan yang buruk. Siswa dalam lingkungan yang semua teman nya rajin, berprestasi, memiliki minat belajar yang kuat maka dengan sendirinya siswa itu akan terbawa arus positif dari dukungan lingkungan teman nya. Lingkungan yang mempengaruhi siswa ada

itu lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dapat membentuk siswa melalui pembelajaran dari peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah juga memberikan pengajaran yang belum didapatkan di dalam lingkungan keluarga, kondusif tidaknya lingkungan sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuru dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa. Siswa tertarik ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-

orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa belajar lebih giat. Faktor guru, cara mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru itu sendiri dan cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa akan menentukan hasil belajar siswa. Bahwa guru yang bisa menarik perhatian siswa, membuat siswa nyaman, membuat siswa senang seperti memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi, membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran termaksud guru yang bisa mengajak siswa untuk aktif dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan begitunya siswa akan lebih giat belajardan lebih minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII pada proses pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII di SMK PGRI 3 Kota Serang dari hasil observasi dan wawancara yaitu: Guru memberikan

apresiasi kepada siswa, Guru memberikan pujian kepada siswa, Guru memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa, Menggunakan aplikasi kreatif, guru bias menggunakan berbagai aplikasi teknologi yang kreatif dan menarik dalam proses pembelajaran. Contohnya penggunaan aplikasi tiktok yang saat ini banyak kalangan siswa menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi ini bias dimanfaatkan untuk perangkat belajar dalam mencari informasi, menonton info terkini atau berita terkini yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Membuat rencana pembelajaran yang melibatkan siswa, guru harus bisa membuat rencana pembelajaran dengan keinginan dan kondisi siswa sehingga lebih bisa diterima dan dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan. Menggunakan metode hiburan, dimana metode hiburan dapat membantu meningkatkan rasa suka, senang, dan minat yang lebih pada suatu materi. Misalnya siswa menonton menikmati tayangan drama dan sebagainya, membaca novel untuk mendapatkan informasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diujikan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XII SMK PGRI 3 Kota Serang dapat disimpulkan: Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII pada proses pembelajaran daring dengan menumbuhkan perasaan senang pada siswa, membuat rasa ketertarikan siswa, menarik perhatian siswa, mengajak keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dan guru harus menjalankan perannya sebagai direktur belajar, perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator dan pembimbing bagi siswa. Adapun faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII pada proses pembelajaran daring yaitu faktor orang tua, keadaan ekonomi, lingkungan, sekolah dan guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa adapun upaya guru PPKn yaitu dapat menggunakan *reward* yang diberikan kepada siswa, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Solusi

yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan cara menggunakan banyak metode waktu mengajar, memotivasi siswa, melaksanakan kegiatan belajar dengan kurikulum yang baik dan seimbang, dapat membedakan perbedaan individual siswa, membuat perencanaan sebelum mengajar, menjadi guru yang sugestif, menciptakan suasana kelas yang demokratis, membuat bahan pelajaran yang merangsang, melakukan pengintegrasian pelajaran, memberi kebebasan belajar kepada siswa, mengadakan remedial bagi siswa yang belum memenuhi dalam nilai, menguasai bahan pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan pujian kepada siswa, dan dapat menimbulkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- E. Nita Prianti, 2020. *Profesi Guru Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Bermutu*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.

Meleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Nana, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik, 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ondi Saondi, Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Jurnal:

Afrizal, 2018. “*Peran Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/Hutan Lindung Muara Bulian*”. Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

E-Learning, S. (2014). *E-Learning*. 1-2.

Gita Rahmi Pertiwi, 2019. “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Mata Pelajaran Ppkn Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan), The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.

Online: Fey. (2020). Tersedia: <https://poskita.co/2020/11/13/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi/>.